

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang tua berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selain itu, istilah orang tua dapat diartikan sebagai orang yang lebih tua atau yang dituakan. Namun pada umumnya orang tua diartikan sebagai orang telah melahirkan kita. Orang tua memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang anak, serta dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya. Sebagai pendidik utama, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Peran tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak di lingkungan sosialnya. Upaya orang tua dalam membimbing anak-anak untuk membentuk watak yang terpuji, kesopanan santunan anak dalam bersikap, tanggung jawab mereka dalam mengambil keputusan.

Penanaman pendidikan karakter sejak dini menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu tokoh pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter didasari oleh 4 hal, yaitu: olah pikir (kecerdasan), olah hati (etika), olah karsa (estetika), olah raga (fisik). Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai etika kepada anak-anak mereka dari usia muda. Keluarga menjadi lingkungan utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, sekaligus mempersiapkan anak untuk berperan sebagai anggota Masyarakat yang bertanggung jawab.

Peran ayah dan Ibu memiliki dampak besar dalam perkembangan anak, termasuk membentuk karakter anak. Sebagai orang tua, mereka mempunyai tanggung jawab untuk pendidikan dan bimbingan kepada anak. Mengingat pentingnya pendidikan adab sopan santun, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menegakan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Penanaman nilai-nilai harus diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini. Ajaran yang ditanamkan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan mereka. Anak-anak cenderung menerapkan nilai yang diberikan oleh orang tua mereka di luar lingkungan keluarga. Begitu pula lingkungan sekitar mereka kemudian akan menilai sikap mereka di masyarakat. Anak-anak yang sudah ditanamkan nilai-nilai sejak dini kemudian menerapkannya dengan baik, maka akan terlihat berbeda dengan anak-anak yang sebaliknya tidak ditanamkan nilai-nilai sejak dini. Anak yang mendapatkan pembinaan karakter sejak dini akan memperlihatkan sikap yang sopan, bertanggung jawab, dan matang secara emosional dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh pembinaan tersebut sejak dini.

Pola asuh disiplin yang diterapkan oleh orang tua dapat memberikan rasa aman kepada anak dengan memberi tahu hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh anak lakukan. Pendekatan ini membantu anak untuk menghindari rasa bersalah jika anak melanggar aturan. Menurut para ahli psikonalisa menjelaskan bahwa rasa bersalah akan menyebabkan anak merasa bertanggung jawab dalam mengekang dorongan yang tidak baik. Anak yang mudah memiliki rasa bersalah akan menjadi takut melakukan hal-hal yang dilarang atau melanggar aturan yang ada. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan kasih sayang, toleransi, dan kelembutan maka anak-anak mereka cenderung mengikuti sifat-sifat tersebut, karena ini akan mempengaruhi perilaku anak.¹

¹ Ahmad Yanizon, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak', *Jurnal Pendidikan*, 3 (2016), 1-11.

Sejak usia dini, anak sebaiknya dikenalkan pada nilai-nilai penting seperti tanggung jawab dan kesopanan. Terdapat berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai sejak dini akan berdampak pada perkembangan anak, karena anak akan terlatih atau sudah terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga, maka kemungkinan besar mereka akan menerapkan hal tersebut di masyarakat. Berdasarkan laporan dari Pew Research Center 2014, bersikap baik termasuk dalam empat kebijakan teratas yang ingin orang tua tanamkan kepada anaknya, sedangkan tiga lainnya adalah tanggung jawab, kerja keras, dan menolong orang lain². Penanaman nilai tanggung jawab dan kesopanan sejak dini.

Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral³. Setiap orang tua berharap anaknya memiliki rasa tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Penting bagi orang tua untuk menjelaskan makna dan pentingnya memiliki rasa tanggung jawab. Menanamkan nilai tanggung jawab karakter anak dapat terbentuk menjadi lebih kuat. Anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Namun pemberian tugas yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan pada anak yang berpotensi menimbulkan kegagalan dan menurunkan motivasi mereka.

Pada dasarnya tanggung jawab adalah sifat yang terbentuk dari proses karakter yang pertama kali ditanamkan pada anak begitu pula dengan dengan fenomena penerapan nilai tanggung jawab pada anak, peran orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab kepada anak. Melalui

² Kim Parker, U.S Families Share Values On Parenting, diakses dari <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2014/09/18/families-may-differ-but-they-share-common-values-on-parenting/>, pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul 08.55

³ Muflihah Setiyaningrum, 'MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK STUDI TERHADAP BUKU: 16 MORAL DASAR BAGI ANAK KARYA PAM SCHILLER & TAMERA BRYANT (ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)', *REPOSITORY UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*, 2019 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36476/>>.

interaksi sehari-hari secara tidak langsung anak akan terbiasa dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun tidak jarang juga ditemukan anak-anak yang melupakan tanggung jawab mereka seperti, tidak menyelesaikan tugas sendiri, ataupun mengabaikan kewajiban yang harus mereka lakukan.

Nilai kesopanan memegang peranan penting karena etika sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, anak yang memiliki sopan santun akan lebih mudah diterima dalam masyarakat. Orang tua dapat mengajarkan nilai kesopanan dengan cara yang sederhana misalnya, dengan melatih anak untuk berbicara lembut atau halus dan bersikap ramah kepada semua orang. Rumah menjadi tempat yang ideal untuk melatih sikap dan etika sebelum anak berinteraksi dengan masyarakat secara luas, seperti mengucapkan salam, bersikap sopan kepada orang tua, etika di meja makan, dengan cara ini nilai kesopanan dapat tertanam dengan baik pada diri anak mereka.

Sejak dahulu Indonesia sering dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi keramahannya, kesopanan, dan adat istiadat. Namun sangat disayangkan zaman sekarang banyak ditemukan bahwa anak-anak sering kali tidak menerapkan nilai kesopanan mereka baik dari cara mereka bersikap dan berbicara. Fenomena ini sering ditemukan di kehidupan sehari-hari seperti, berkata kasar kepada orang tua, melakukan tindakan yang melanggar norma kesopanan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain pengaruh negatif dari pergaulan, lingkungan sekitar, media massa, ataupun keluarga mereka sendiri.

Berdasarkan hasil survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 selama masa Covid-19 menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting terhadap anak pada saat Pandemi Covid-19. Peran ibu di anggap lebih penting dan lebih berat dibandingkan dengan peran ayah. Begitu pula dengan hasil survei menyatakan bahwa 73,3% orang tua sering dan selalu mendampingi anak untuk melakukan aktivitas dan memanfaatkan waktu luang selama Pandemi Covid-19. 38,8% orang tua merasa senang karena anak

banyak membantu orang tua dirumah, 59,5% senang memiliki kesempatan untuk lebih banyak menemani anak belajar. Namun hasil survei juga menyatakan bahwa terdapat dampak negatif dari penggunaan gadget bagi anak selama Pandemi Covid-19, hasil survei menjelaskan bahwa terdapat 90,3% anak menjadi kecanduan, 55,7% melihat tanyangan atau iklan tidak sopan, serta 34,6% anak diperlihatkan atau dikirimkan foto yang tidak sopan.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah RW 013 Kelurahan Utan Kayu Selatan, ditemukan beberapa remaja yang tidak menerapkan nilai tanggung jawab dan kesopanan kepada orang tua atau bahkan lingkungan sekitar mereka tinggal. Hal ini juga menjadi permasalahan di lingkungan tersebut karena remaja melakukan perilaku yang tidak sesuai, seperti berteriak atau berkata kasar kepada orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, mebantah ucapan orang tua, meninggalkan kewajiban mereka sebagai anak, tidak mengakui kesalahan yang telah di perbuat, dan terdapat anak remaja yang menjadi kecanduan terhadap gadget sehingga membuat mereka melupakan kewajibannya baik sebagai anak atau pelajar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, hal tersebut tentu saja dapat menjadi masalah bagi lingkungan keluarga hingga lingkungan sekitarnya. Tingkah laku anak tentu saja merupakan pengaruh dari apa yang telah mereka dapatkan, peran orang tua merupakan salah satu hal penting dalam membentuk karakteristik anak. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka dari itu orang tua sangatlah memiliki peran penting dalam pengaruh tumbuh kembang anak. Orang tua yang melupakan perannya kepada anak maka akan memberikan efek buruk pada perkembangan karakter anak, dengan tidak menanamkan nilai tanggung jawab dan kesopanan kepada anaknya. Orang tua selalu menuntut anaknya agar lebih bertanggung jawab dan

⁴ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19* (Jakarta: 2020), hlm. 45-47, <https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf>

memiliki rasa sopan tetapi orang tua tidak mengambil peran dalam mengajarkan anak-anak nya tentang penanaman nilai tanggung jawab dan kesopanan. Nilai tanggung jawab dan kesopanan bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir, melainkan nilai-nilai yang harus diajarkan, diterapkan, dibiasakan pada anak-anak mereka sejak dini.

Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kesopanan Pada Perilaku Anak Remaja di Wilayah Kelurahan Utan Kayu Selatan Jakarta Timur”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua terhadap penanaman nilai tanggung jawab terhadap perilaku anak remaja di wilayah RW 013 Kelurahan Utan Kayu Selatan? Dan bagaimana peranan orang tua terhadap penanaman nilai kesopanan terhadap perilaku anak remaja di wilayah RW 013 Kelurahan Utan Kayu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua terhadap penanaman nilai tanggung jawab dan kesopanan terhadap perilaku anak remaja di wilayah RW 013 Kelurahan Utan Kayu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat pemahaman serta wawasan baru terkait peranan orang tua terhadap perilaku anak sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti kedepannya.

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman, referensi, dan informasi bagi para orang tua terkait peranan orang tua dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kesopanan pada anak remaja.

3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk para mahasiswa Pendidikan Masyarakat terkait dengan materi tentang pendidikan keluarga terhadap penanaman nilai kehidupan pada remaja.

